

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Perang Gerilya adalah perang si kecil atau si lemah melawan si besar atau si kuat. Sebelum Indonesia merdeka perang Gerilya ini sudah populer di Indonesia beberapa diantaranya yang melakukan strategi Gerilya tersebut adalah perang Padri dengan cara menghalau musuh menggunakan pasukan pecah-pecah dan menyerang secara tiba-tiba, perang diponegoro dengan merusak fasilitas dan memanfaatkan banyak pihak, perang aceh dengan menguasai hutan dan menyamar.

Perang Gerilya yang terjadi pada tahun 1948-1949 memberikan dampak terhadap menyadarkan kembali masyarakat Indonesia, bahwa untuk dapat mengalahkan musuh diperlukan persatuan dari seluruh pihak. Selain itu perang Gerilya ini merupakan perantara terbebasnya bangsa Indonesia dari incaran Belanda. Meskipun tidak dapat mengalahkan secara langsung disebabkan kekuatan militer yang tidak sepadan, setidaknya bangsa Indonesia dapat menghalau belanda agar tidak menguasai lebih dalam, mengacaukan rencana Belanda dengan serangan Gerilya yang tiba-tiba, sehingga hal ini membuahkan belanda nyaris putus harapan menguasai Indonesia.

Daerah Kerinci yang terletak di tengah-tengah pulau sumatera yang merupakan lembah dataran tinggi yang subur. Kaya akan dengan hasil alamnya seperti perkebunan the, kulit manis dan hasil pertanian seperti kopi, beras, cengkeh

dan sebagainya. Hal itulah yang membuat para penjajah mau menguasai daerah Kerinci untuk mengambil hasil alamnya yang begitu melimpah.

Setelah Indonesia Merdeka, rakyat masih mengalami perjuangan yang begitu besar untuk mempertahankan kemerdekaan. Belanda yang ingin mengulangi kembali atas kekuasaan di tanah air, tidak mau mengakui kemerdekaan Indonesia. Belanda ingin kembali menjajah Indonesia karena kekayaan sumber daya alam Indonesia yang berlimpah dan mampu menghasilkan keuntungan besar. Belanda melakukan berbagai cara dengan upaya diplomasi dengan Indonesia, membujuk agar Indonesia kembali menjadi bagian dari wilayah kekuasaan negara Belanda, namun pihak Republik Indonesia dengan tegas menolak upaya tersebut.

Awal mulanya Belanda memasuki daerah Kerinci di tahun 1901, tetapi sebelum memasuki daerah Kerinci Belanda terlebih dahulu melakukan penyelidikan daerah Kerinci yang tertutupi oleh Perbukitan Barisan yang mengelilingi kerinci. Maka mula-mula Belanda mengirim pasukannya pada tahun 1900 mereka dari daerah Muko-Muko untuk berpatroli pada tiap perbukitan dan sampai di bukit Sitinjau Laut atau di Puncak Gunung Raya Kerinci. Pasukan ini dipergunakan untuk membuka jalan dari Muko-Muko ke Kerinci, melalui Ranah Manjuto di daerah kecamatan Gunung Raya tersebut.

Perang kerinci dalam mempertahankan kemerdekaan ini ialah dengan menggunakan taktik perang gerilya. Perang Gerilya ini dipimpin oleh Letnan Muradi, dengan taktik Gerilyanya dia bisa dengan mudah mengalahkan pasukan Belanda dengan bantuan masyarakat juga. Perjuangan rakyat Kerinci mempertahankan

kemerdekaan RI, telah menjelmakan Bumi Sakti Alam Kerinci menjadi sebuah kabupaten. Perjuangan yang dilakukan oleh rakyat Kerinci selama revolusi fisik, memiliki berbagai corak perjuangan yang heroik. Dan para pejuang kemerdekaan di Kerinci berkeyakinan pula bahwa kemerdekaan Negeri Sekepal Tanah Sorga Serambi Madinah ini kelak pasti bebas dari belenggu penjajahan. Kenyataannya memang benar pada Konperensi Meja Bundar (KMB) di Den Haag telah melenyapkan impian Belanda untuk menjajah kembali Indonesia, dan Bumi Alam Kerinci kembali kepangkuan Ibu Pertiwi sebagai daerah merdeka di bawah Republik Indonesia.

Demikianlah sejarah perjuangan rakyat Kerinci mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Di Kerinci, lembah dataran tinggi pergunungan dari bukit barisan pulau Sumatera, menjadi saksi bisu tumpahnya darah para pejuang yang gugur di medan tempur mempertahankan kemerdekaan. Api, asap dari kebakaran harta benda penduduk yang tak berdosa semuanya lenyap. Ratap tangis ibu yang kehilangan anak, isteri yang kehilangan suami dan anak yang kehilangan ayahnya. Telah menciptakan semangat pahlawan yang akan diwarisi untuk anak cucu mereka dalam membangun daerah ini menjadi negeri yang aman makmur, di bawah ridha Allah SWT.